

Gu Jangan Panik

Simak Kisah Ibu Titin
Menurunkan Gula Darah
Dari 422 Menjadi 96mg/dL

ahliabetes.com



Home Opini

Dokter Muda, Nasib Mu Kini

Kamis, 12 Juli 2018



dr. Hardisman, MHID, PhD



Oleh: dr. Hardisman, MHID, PhD

Bulan Juli setiap tahunnya merupakan waktu berakhirnya tahun ajaran pendidikan dan akan dimulainya tahun ajaran berikutnya. Bagi lulusan SLTA saatnya mereka memilih jurusan yang diminati untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Melanjutkan studi setelah SLTA tentunya sangat berbeda dengan melanjutkan studi dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama atau dari sekolah menengah pertama ke jenjang menengah atas. Pemilihan program studi di perguruan tinggi sangatlah erat kaitannya dengan pemilihan karir dan profesi masa depan, terutama untuk pendidikan yang terkait dengan profesi.

Pendidikan Dokter: Prestasi atau Prestise

Program Studi Pendidikan Dokter atau Fakultas Kedokteran, hingga saat ini masih menjadi salah satu pilihan favorit para lulusan SLTA. Bahkan hingga tahun 2018 ini, persentase nilai kelulusan atau "passing grade" Program Studi Pendidikan Dokter tetap menjadi yang teratas, atau minimal tiga teratas dibandingkan prodi lain di universitas yang sama. Meskipun ada jumlah peminat program lain yang sempat melonjak dalam sepuluh tahun terakhir, namun akhirnya juga surut dan bahkan sepi peminat, misalnya program studi yang terkait IT dan pertambangan. Namun, peminat dan persaingan untuk diterima pada Program Studi Pendidikan Dokter tetap stabil dan ketat.

Bahkan bagi orang tua yang sangat menginginkan anaknya jadi dokter, berusaha pada setiap seleksi masuk pada perguruan tinggi; mulai dari SNMPTN, lalu bila tidak lulus ikut SBMPTN, dan bila tidak juga berusaha semaksimal mungkin di Seleksi Mandiri atau masuk di Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal ini tidaklah dapat dipungkiri, karena sebagian pandangan di masyarakat, menjadi dokter adalah "sesuatu banget" yang berbeda dengan profesi lain. Bagi sebagian orang tua, ada "prestise" dengan kebanggaan tersendiri bagi mereka bila anaknya menjadi dokter. Demi masa depan anak, tentu orang tua berusaha sekuatnya, termasuk dalam hal finansial sekalipun; ibarat pepatah Minangkabau "Indak ado kayu, janjang dikapiang; indak ado ameh, bungka diasah."

Apakah Harapan Cerah itu Masih Ada?

Adalah sebuah keniscayaan, bahwa bagi orang tua yang sangat menginginkannya anaknya menjadi dokter dengan harapan masa depannya lebih baik dan hidupnya lebih "terpandang". Juga tidak salah, masyarakat tentu membayangkan hidup yang layak dan berkecukupan bagi dokter berdasarkan pengalaman dan apa yang dilihatnya pada dokter-dokter spesialis senior.